

ABSTRAKSI

Studi Kritis Kurikulum Fiqih Siyasah pada Madrasah Aliyah Perspektif Fiqih Khaled Abou el-Fadl

Kata Kunci : *Kurikulum, Fiqih Siyasah, , Khaled Abou el-Fadl,*

Era reformasi telah membawa implikasi besar, baik dampak positif maupun eksese negatif. Dampak nyata yang dapat dirasakan adalah kebebasan berekspresi bagi ragam keyakinan keagamaan, partisipasi politik, sosial dan budaya, namun di sisi lain, memunculkan keprihatinan saat menyaksikan bahwa cita-cita demokrasi dimanfaatkan bagi berkembangnya paham radikalisme dan anti-toleransi yang berpotensi merusak sendi-sendi kesatuan dan harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maraknya paham radikalisme, rendahnya nilai-nilai toleransi terhadap realitas kemajemukan (*pluralitas*) yang menjadi jati diri bangsa, serta memudarnya semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai pengayom segenap warga negara tanpa membedakan latar-belakang agama, budaya, ras, dan bahasa adalah wujud nyata dari ketimpangan dan kelemahan yang terjadi dalam kurikulum dan sistem Pendidikan Nasional.

Fokus penelitian ini adalah melakukan studi kritis terhadap materi kurikulum fiqih siyasah pada Madrasah Aliyah dengan rumusan : (1) Bagaimana format kurikulum fiqih siyasah pada madrasah Aliyah, dan (2) Bagaimana tinjauan kritis kurikulum fiqih siyasah pada Madrasah Aliyah; Kajian kritis dalam tesis ini menggunakan perspektif fiqih-Humanistik Khaled Abou el-Fadl. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk *Library-Research* (Studi Pustaka), Adapun metodologi penelitiannya menggunakan Legal-Hermeneutika dan *content Analysis* dalam mencermati materi kurikulum fiqih siyasah pada Madrasah Aliyah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum fiqih siyasah pada Madrasah Aliyah berpotensi melahirkan pemahaman yang eksklusif-islamisentris dan paham intoleran. Kajian kurikulum juga kurang memiliki relevansi dengan konteks sosial dan realitas politik yang dianut negara-bangsa Indonesia. Karena itu diperlukan kajian kurikulum fiqih siyasah terhadap konsep demokrasi dan pluralitas bangsa sesuai konteks dan realitas sosial-politik yang ada. Sistem demokrasi dan pluralitas manusia, menurut tinjauan Abou el-Fadl sesuai dengan nilai-nilai universal yang diakui dalam Islam sehingga layak untuk dikaji dalam kurikulum fiqih siyasah pada Madrasah Aliyah.

ABSTRACT

Critical Studies for Fiqh Siyasah Curriculum on Madrasah Aliyah in Fiqh Perspective of Khaled Abou el-Fadl

Keywords: curriculum, *Fiqh Siyasah*, *Khaled Abou el-Fadl*,

The reform era has brought enormous implications, both positive and negative excesses impact. Real impact can be felt is the freedom of expression for diverse religious beliefs, political participation, social and cultural rights, but on the other hand, raises concern as we watched the democratic ideals that are utilized for development of radicalism understanding and anti-tolerance are equally harmful damage to the joints of unity and harmony in the life of nation and state. Understand the rise of radicalism, the low values of tolerance against the reality of plurality (plurality), which became the national identity, and the waning of the motto *Bhinneka Tunggal Ika* as a protector of all citizens regardless of religious background, cultural, racial, and language is a concrete manifestation of the inequality and weakness that occurs in the curriculum and the National Education system.

The focus of this research is to conduct a critical study of fiqh siyasah curriculum materials on Madrasah Aliyah with the formula: (1) How fiqh siyasah curriculum on Aliyah madrasah's form, and (2) How critical review of fiqh siyasah curriculum on Madrasah Aliyah; critical studies in this thesis uses the perspective of Humanistic-jurisprudence of Khaled Abou el-Fadl. This study is a qualitative research shaped Library-Research (Library Studies), The research methodology used Legal-Hermeneutics and content analysis in the curriculum materials look fiqh siyasah on Madrasah Aliyah.

The study findings suggest that the fiqh siyasah curriculum on Madrasah Aliyah potentially legitimate birth exclusive-islamisentris insight and intolerant understanding. Studies curriculum also lacks relevance to the context of social and political realities that followed the nation-state of Indonesia. Therefore required fiqh siyasah curriculum review against the concept of democracy and plurality of the nation according to the context and the socio-political realities that exist. Democracy system and plurality of human being, according to Abou el-Fadl review in accordance with universal values recognized in Islam so worthy to be studied in fiqh siyasah curriculum on Madrasah Aliyah.